

TANGGAPAN REMAJA DI SAMARINDA TERHADAP NOVEL POPULER *JINGGA DAN SENJA* KARYA ESTI KINASIH: KAJIAN RESEPSI SASTRA

Widhari Putri, Mursalim, Dahri Dahlan

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

email: widhariputri925@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan atau respons remaja terhadap novel populer *Jingga dan Senja* karya Esti Kinasih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah *novel Jingga dan Senja* Karya Esti Kinasih. Subjek penelitian ini adalah kelompok siswa kelas XI Bahasa dan Budaya SMAN 2 Samarinda sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif, yang terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, tanggapan remaja terhadap novel *Jingga dan Senja* telah menunjukkan beberapa tanggapan. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah pembaca real sehingga dapat memberikan tanggapan yang apa adanya. Responden beranggapan bahwa novel *Jingga dan Senja* merupakan novel *teenlit* yang bagus dengan alur yang dibuat semenarik mungkin oleh penulis sehingga responden dapat menikmati novel dan dimanfaatkan sebagai pengisi waktu luang. Responden memberikan tanggapan aktif dan pasif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan responden terhadap karya sastra yang dibaca sebelumnya. Kedua, novel *Jingga dan Senja* banyak terdapat adegan-adegan tauran, melawan guru dan sifat tokoh utama yang badung. Jika pembaca tidak benar-benar meresapi makna yang ingin disampaikan oleh pengarang, maka pembaca akan berfikir bahwa perilaku seperti itu tidak masalah jika diterapkan dalam kehidupan nyata.

Kata Kunci : tanggapan, remaja, novel populer

ABSTRACT

The objective of the study is to describe adolescent response to *Jingga dan Senja* Novel written by Esti Kinasih. This study used a descriptive qualitative method. The data source in this study is *Jingga dan Senja* Novel by Esti Kinasih. The subject

of this study was a group of 9th grade students of SMA Negeri 2 Samarinda who majoring in language and culture. Techniques of collecting data employed in this study were interview technique. Technique of analyzing data used an interactive model of analysis that consist three components: reduction data, display data and conclusion drawing or verification. Based on the results of the study, it can be concluded: First, adolescent responses to *Jingga dan Senja* novel have shown several responses. The object of the study is the real reader so they can give response as what it is. Respondents assume that *Jingga dan Senja* Novel is a good teen literature with interesting plot that written by the author. Thus, respondents can enjoy the novel and read it in their free time. Respondents provide active and passive responses that are influenced by the experience and knowledge of respondents to previous literary works. Second, this novel has a lot of brawl scenes, contrary to teacher and the main character is delinquent. If the reader doesn't really understand the meaning that the author wants to convey, then the reader think that it does not matter to have bad behavior in real life.

Keywords: response, adolescent, popular novel

A. PENDAHULUAN

Penelitian dilakukan terhadap Novel *teenlit Jingga dan Senja* (2010) karya Esti Kinasih didasarkan beberapa alasan. Yaitu, karena novel ini merupakan salah satu novel *best-seller* yang telah mencapai cetakan kesepuluh pada tahun 2016 sejak pertama terbit pada tahun 2010. Esti Kinasih adalah salah satu penulis *teenlit* yang karya-karyanya banyak menjadi *best seller* seperti *Fairish* (2004) yang terus dicetak ulang hingga kini. *Jingga dan Senja* adalah novel kelima Esti. Pemilihan novel disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu remaja. Novel ini menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami, sehingga remaja mampu memberi tanggapan dan saran.

Adanya perbedaan resepsi remaja dalam menanggapi karya sastra memunculkan suatu masalah yang menarik untuk diketahui. Setidaknya bentuk sastra yang paling disukai pembaca remaja hanya akan diketahui apabila dilakukan penelitian resepsi sastra. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengetahui tanggapan remaja terhadap novel populer *Jingga dan Senja* (2010) karya Esti Kinasih. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan remaja terhadap Novel Populer *Jingga dan Senja* Karya Esti Kinasih. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana tanggapan remajaterhadap Novel Populer *Jingga dan Senja* Karya Esti Kinasih. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu analisis terhadap sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan pendekatan resepsi sastra. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembaca, dalam mengkaji dan menelaah novel.

Dengan pemahaman resepsi sastra terhadap novel, diharapkan penelitian ini akan menambah referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sastra Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang minat dan motivasi baca remaja, serta kemampuan mereka dalam meresepsi.

B. LANDASAN TEORI

1. Hakikat Novel

Novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel. Novel berasal dari bahasa itali *novella*, secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa, Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2013:11). Istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet. Menurut Scholes (melalui Junus, 1984:121) novel adalah sebuah cerita yang berkaitan dengan peristiwa nyata, atau fiksional yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas. Aristoteles (melalui Hartoko, 1984:17) mengemukakan bahwa sastra bukanlah jiplakan dari kenyataan, melainkan sebuah ungkapan atau perwujudan mengenai universalia atau konsep-konsep umum.

2. Hakikat Resepsi Sastra

Resepsi sastra adalah pendekatan penelitian sastra yang tidak berpusat pada teks. Karena teks sastra tidak satu-satunya objek penelitian, pendekatan ini tidak murni meneliti sastra. Teks sastra diteliti dalam kaitannya dengan pengaruh, bagaimana pembaca menerima teks. Oleh karena itu dasar pemikirannya adalah teks sastra ditulis untuk disajikan kepada pembaca. Secara definitif resepsi sastra berasal dari kata latin *recipere*, dan Inggris *reception* yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Menurut Ratna (2008:165), resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Menurut Pradopo (2013:206), estetika resepsi atau estetika tanggapan adalah estetika yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan atau resepsi-resepsi pembaca terhadap karya sastra. Teeuw (2003:204), berpendapat bahwa resepsi sastra adalah keterkaitan antara karya sastra dengan perbedaan horizon pembaca yang diwujudkan dalam bentuk tanggapan oleh pembaca. Dalam arti luas resepsi didefinisikan sebagai cara pengolahan teks, cara pemberian makna terhadap karya sastra sehingga dapat memberikan respons. Hal yang sama diungkapkan oleh Junus (1985:1), resepsi sastra diartikan sebagai pemberian makna oleh pembaca terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga pembaca dapat memberikan reaksi atau tanggapan pada karya sastra. Tanggapan tersebut dapat bersifat aktif maupun pasif. Tanggapan aktif adalah bagaimana pembacamerealisasikan apa yang telah dibacanya, sedangkan tanggapan pasif adalah bagaimana pembaca memahami suatu karya sastra sesuai kemampuannya (Hetami, 2010: 176).

a. Teori Resepsi Sastra

Metode resepsi sastra mendasarkan diri pada teori bahwa karya sastra itu sejak terbitnya selalu mendapat tanggapan dari pembacanya. Maka penelitian ini menitikberatkan pada analisis atas respons pembaca. Melalui respons pembaca yang berbeda-beda itulah hal penting dalam mengkonkretkan sebuah karya. Hal ini sesuai dengan pendapat Jauss (1983:14) apresiasi pembaca pertama terhadap sebuah karya sastra akan dilanjutkan dan diperkaya melalui tanggapan-tanggapan yang lebih lanjut dari generasi ke generasi.

Pradopo (2003:210) menyatakan bahwa dalam meneliti karya sastra berdasarkan resepsi sastra dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode resepsi sinkronik dan metode resepsi diakronik. Metode resepsi sinkronik meneliti karya sastra dalam hubungannya dengan pembaca se-zaman, sedangkan bentuk resepsi diakronik adalah pengkajian resepsi pembaca dari angkatan yang berturut-turut sesudah masa penerbitan suatu karya sastra, serta melibatkan pembaca sepanjang sejarah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode sinkronik. Penulis ingin mengetahui bagaimana tanggapan pembaca se-zaman atas karya sastra mutakhir sehingga nantinya dapat disimpulkan kebermutuan sebuah karya sastra berdasar resepsi-resepsi pembaca.

Cakrawala harapan atau horison harapan adalah harapan pembaca tentang teks yang telah dibacanya. Seorang dengan orang lain itu akan berbeda dalam menanggapi sebuah karya sastra, hal tersebut diungkapkan oleh Pradopo (2013:207). Hal ini disebabkan oleh perbedaan cakrawala harapan. Sesungguhnya seorang pembaca mengharapkan bahwa karya sastra yang dibaca itu sesuai dengan pengertian sastra yang dimilikinya. Cakrawala harapan seseorang ditentukan oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi karya sastra.

Menurut Jauss, horizon harapan setiap pembaca sastra dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: (1) pengetahuan pembaca mengenai genre-genre sastra; (2) pengetahuan dan pemahaman membaca karya sastra; (3) pengetahuan dan pemahaman terhadap pertentangan antara bahasa sastra dengan bahasa sehari-hari atau bahasa nonsastra pada umumnya; dan (4) sidang pembaca bayangan. Dengan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cakrawala harapan pembaca akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pembaca dan kemampuan menganalisis sebuah karya sastra.

Koherensi karya sastra sebagai sebuah peristiwa terutama dijumpai oleh horizon-horizon harapan pengalaman kesastraan dan horizon harapan pembaca, kritikus, dan pengarang (Jauss 1983: 21). Horizon harapan tidak hanya berhubungan dengan aspek sastra dan estetika, melainkan juga menyangkut aspek lain, yaitu: (1) hakikat yang ada disekitar pembaca, yang berhubungan dengan seks, pekerjaan, pendidikan, tempat tinggal, dan agama; (2) sikap dan nilai yang ada pada pembaca; (3) kompetensi atau kesanggupan bahasa dan sastra pembaca; (4) pengalaman analisisnya yang memungkinkannya mempertanyakan teks; dan (5) situasi penerima seorang pembaca. Selain itu, menurut Endraswara (mengutip simpulan Jauss,1982) berpendapat, Horison pembaca memungkinkan terjadinya

penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca terhadap teks sastra. Horizon harapan pembaca terbagi menjadi dua, yaitu horizon pembaca yang bersifat estetis dan tak estetis. Horizon pembaca yang bersifat estetis berupa penerimaan unsur-unsur struktur pembangun karya sastra, seperti tema, alur dan gaya bahasa. Sedangkan yang tak bersifat estetis berupa sikap pembaca, pengalaman pembaca, situasi pembaca, dan sebagainya. Kedua sisi resepsi sastra tersebut sama-sama penting dalam pemahaman karya sastra (Endraswara, 2011:123).

Konsep horizontal harapan yang menjadi teori jauss (1983:24) ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: (1) norma-norma umum yang keluar dari teks yang telah dibaca oleh pembaca; (2) pengetahuan dan pengalaman pembaca atau semua teks yang telah dibaca sebelumnya; dan (3) pertentangan antara fiksi dan kenyataan, misalnya kemampuan pembaca memahami teks baru baik dari harapan-harapan sastra maupun dari pengetahuan tentang kehidupan.

b. Metode Penelitian Resepsi

Penelitian dengan metode resepsi sastra secara garis besar dapat dirumuskan dalam tiga jenis pendekatan. Hal tersebut diungkapkan oleh Teeuw (2003:171-175) yaitu, (1) metode resepsi sastra secara eksperimental, (2) metode resepsi sastra melalui kritik sastra, (3) analisis resepsi sastra dengan pendekatan intertekstualitas. Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada metode resepsi sastra secara eksperimental sehingga pembahasan akan dibatasi dalam metode tersebut.

Analisis resepsi sastra menggunakan metode eksperimental dilakukan dengan cara studi lapangan, yaitu peneliti menyajikan sebuah karya sastra kepada pembaca tertentu secara individu. Selanjutnya mereka memberikan tanggapannya melalui pertanyaan yang diberikan penulis. Jawaban yang menunjukkan tanggapan para pembaca kemudian dianalisis secara sistematis. Dapat pula dipancing jawaban yang tak terarah dan bebas, yang kemudian dianalisis secara kualitatif (Teeuw, 2003:171). Dengan demikian, di samping siswa secara langsung berhadapan dengan karya sastra, mereka juga menanggapi secara kreatif. Ketika hal tersebut dilakukan berulang-ulang, siswa akan memperoleh pengalaman membaca dan menanggapi karya sastra yang lebih banyak sehingga daya apresiasi mereka juga akan meningkat.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan wawancara.

Analisis dokumen, diskusi terfokus, dan observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip)

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara pada remaja di Samarinda. Data yang digunakan berupa kata, ujaran, kalimat yang diperoleh dari 27 responden mengenai tanggapannya terhadap novel *Jingga dan Senja* karya Esti Kinasih. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas sebelas Bahasa dan Budaya SMA Negeri 2 Samarinda di Kalimantan Timur.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

peneliti memilih remaja di Samarinda sebagai populasi penelitian. Sedangkan dalam penentuan subjek atau responden penelitian ini, peneliti memilih remaja yang pernah membaca novel *Jingga dan Senja* (2010) karya Esti Kinasih.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 27 September 2017 hingga 20 Oktober 2017, penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Samarinda, kecamatan Sungai Pinang, kota Samarinda, Kalimantan Timur.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Penulis mengumpulkan sejumlah data dari informan menggunakan daftar pertanyaan dengan merujuk pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis agar data yang ingin dipeoleh lebih lengkap dan valid.

6. Teknik Analisis Data dan Langkah Penelitian

Menurut Sugiono (2012:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2007:19-20), yang terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Resepsi sastra mendasarkan diri pada teori bahwa karya sastra itu sejak terbitnya selalu mendapat tanggapan dari pembacanya. Maka penelitian ini menitikberatkan pada analisis atas tanggapan dan penilaian pembaca terhadap sebuah karya sastra. Melalui tanggapan pembaca yang berbeda-beda itulah hal penting dalam mengkonkretkan sebuah karya.

Koherensi karya sastra dijumpai oleh horizon harapan pembaca. Horizon pembaca memungkinkan terjadinya penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca terhadap teks sastra. Menurut Endraswara (2011:123) Horizon pembaca terbagi menjadi dua, yaitu pembaca yang bersifat estetis dan tak estetis. Horizon pembaca yang bersifat estetis berupa penerimaan unsur-unsur pembangun karya sastra, seperti tema, alur, gaya bahasa, dan sebagainya. Sedangkan yang tak bersifat estetis berupa sikap pembaca, pengalaman pembaca, situasi pembaca, dan sebagainya. Kedua hal tersebut sama pentingnya dalam penelitian resepsi, kedua sifat pembaca akan mempengaruhi horizon harapan responden terhadap sebuah karya sastra.

Dalam penilaian ini dilakukan wawancara pada 27 siswa SMA Negeri 2 Samarinda yang bertindak sebagai pembaca real. Pembaca real yaitu kategori *real reader* yang pada umumnya memberikan penilaian secara individual. Dalam penelitian ini, pembaca real menjadi objek penelitian, karena pembaca real memberikan arti individual kepada struktur-struktur yang dipresentasikan oleh pengarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Segers (2000:50) bahwa pembaca real jauh lebih penting bagi estetika resepsi daripada kategori-kategori pembaca ideal maupun pembaca implisit. Berikut tanggapan responden terhadap novel.

b. Hasil penelitian

Muhammad Farud Afandi#1 adalah siswa kelas sebelas di SMAN 2 Samarinda. Informan berpendapat bahwa novel teenlit adalah novel yang bercerita tentang anak sekolah, tanggapan tersebut dilatarbelakangi oleh pengetahuan pembaca mengenai genre-genre sastra. Informan gemar membaca novel yang bergenre komedi dan misteri. Sehingga, pengalaman dan pengetahuan tentang novel *teenlit* kurang dan hal tersebut mempengaruhi horizon harapan pembaca tentang teks yang telah dibaca.

Menurut Farud Afandi, karakter Angga pada novel *Jingga dan Senja* tidak *gentle* karena seharusnya tidak perlu memanfaatkan Tari untuk membalaskan dendamnya kepada Ari. Pada novel *Jingga dan Senja*, diceritakan Ari yang sedang mencoba mendekati Tari, yaitu adik kelas yang memiliki nama yang sama dengannya. Hal itu diketahui oleh Angga dan dimanfaatkan oleh Angga untuk mengganggu Ari dengan cara mendekati Tari juga. Menurut farud, apa yang dilakukan Angga tidak mencerminkan sifat laki-laki, karena selain membawa masalah pada orang lain juga menggunakan seorang wanita untuk membalaskan dendamnya padahal tidak ada sangkut pautnya dengan dendamnya selama ini.

“Lo yakin naksir si Matahari itu, atau karena tu cewek diincar Ari?”Bram mengulang pertanyaannya.

Angga menantang dua manik hitam yang menatapnya lurus-lurus itu. Milik Bram. Teman terdekat yang diperolehnya saat mereka berdua sama-sama dibantai para senior saat MOS dulu.namun, ternyata ada yang

harus dia sembunyikan dari sahabatnya ini. Bahwa Tari bukan sama sekali soal hati. Tapi dendam.

Keduanya saling tatap. Lewat sorot mata, Angga berusaha keras meyakinkan Bram tentang perasaannya pada Tari. Sengaja dia menghindar untuk membuka mulut, agar tidak perlu dibohonginya Bram dengan terang-terangan. (Kinasih, 2010:178)

Selain itu, Farud berpendapat bahwa, bagian pada novel yang cukup menarik perhatiannya adalah pada saat adegan tauran. Hal tersebut sesuai dengan konsep horizon harapan menurut Jauss bahwa horizon harapan ditentukan oleh tiga faktor salah satunya pengetahuan dan pengalaman pembaca atau semua teks yang telah dibaca sebelumnya (1983:24). Selama ini, responden tidak pernah membaca novel yang bertemakan anak remaja, novel yang dibaca oleh responden lebih banyak novel komedi dan misteri dan responden juga tidak pernah mengalami hal yang terjadi pada novel seperti tauran tersebut. Hal tersebut yang membuat responden tertarik untuk membaca novel *Jingga dan Senja*.

Tanggapan yang diberikan oleh Farud Afandi menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kategori pembaca pemula karena, pada kasus ini informan tidak pernah membaca novel *teenlit* sehingga tanggapan yang diberikan merupakan tanggapan pasif.

b. pembahasan

Menurut responden, novel *Jingga dan Senja* cukup menarik karena tidak hanya membahas persoalan cinta tokoh utama, tapi juga persahabatan dengan konflik-konflik masa lalu yang terjadi pada tokoh, sehingga pembaca menjadi penasaran dan ingin membaca kelanjutan dari cerita.

Horizon harapan setiap pembaca salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman terhadap pertentangan antara bahasa sastra dengan bahasa sehari-hari atau bahasa nonsastra pada umumnya. Beberapa dari responden menyukai novel *Jingga dan Senja* karena pengarang menggunakan gaya bahasa non-formal. Menurut responden bahasa yang digunakan ringan dan mudah dimengerti. Namun, sebagian responden berpendapat bahasa yang digunakan tidak dapat diterima karena, bahasa yang tidak biasa digunakan.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tanggapan remaja terhadap novel *Jingga dan Senja* telah menunjukkan beberapa tanggapan. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah pembaca real sehingga dapat memberikan tanggapan yang apa adanya. Responden beranggapan bahwa novel *Jingga dan Senja* merupakan novel *teenlit* yang bagus dengan alur yang dibuat semenarik mungkin oleh penulis sehingga responden dapat menikmati novel dan dimanfaatkan sebagai pengisi waktu luang. Responden memberikan tanggapan aktif dan pasif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan responden

terhadap karya sastra yang dibaca sebelumnya. Novel *Jingga dan Senja* banyak terapat adegan-adegan tauran, melawan guru dan sifat tokoh utama yang badung. Jika pembaca tidak benar-benar meresapi makna yang ingin disampaikan oleh pengarang, maka pembaca akan berfikir bahwa perilaku seperti itu tidak masalah jika diterapkan dalam kehidupan nyata. Namun responden remaja di Samarinda, sudah dapat memilah mana bagian pada novel yang harusnya tidak boleh ditiru dan mana bagian yang dapat dipetik sebagai pelajaran dalam kehidupannya.

Berdasarkan pada simpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut. Untuk guru, hendaknya lebih menumbuhkan ketertarikan siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra berupa novel *teenlit*. Karena dalam novel *teenlit* banyak terdapat fenomena anak remaja yang dapat diambil pelajaran. Untuk siswa, diharapkan siswa dapat mengapresiasi karya sastra berupa novel *teenlit*, dengan membaca novel *teenlit* siswa dapat belajar menyikapi masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan. Untuk peneliti, yang akan melakukan penelitian dengan teori yang sama, hendaknya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain sehingga dapat diperoleh perbandingan untuk dijadikan sebagai tambahan pembelajaran bagi dunia sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andi, Mappiare. 2006. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsmi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Wacana Hedonisme dalam Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps.
- Hetami, Fatma. 2010. "Resepsi Sastra dan Intertekstualitas sebagai Alternatif Pembelajaran Efektif dalam Mata Kuliah Drama Analysis". *Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan*. Edisi September, 174-180.
- Jabrohim. 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jalaludin, Rahmat. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jauss, Hans Robert, 1983. *Toward an Aesthetic of Receptions*. Mineapolis: University of Minnesota press.
- Junus, Umar. 1985. *Resepi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kinasih, Esti. 2016. *Jingga dan Senja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmarwanti. 2005. Makalah: *Teenlit Dan Budaya Menulis Di Kalangan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. J. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kuta. 2009. *Peneitian Sastra (Teori, Metode dan Teknik)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Diterjemahkan oleh Prof.Dr. Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: AdiCita Karya Nusa
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi.